



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PAK SISWA

Lince Rauli Ture Simamora<sup>1\*</sup>, Lilis Sulastri Manalu<sup>2</sup>  
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

### **Abstract:**

*This study aims to determine the effect of the Jigsaw Learning Model on students' PAK learning outcomes. With the hypothesis that there is a positive and significant effect between the Jigsaw Learning Model on students' PAK learning outcomes. .research population amounted to 125 people and research samples taken 36% totaling 45 people. Data were collected using a closed questionnaire of 39 items compiled by researchers based on variable indicators according to expert theory. .instrument testing was conducted on 37 students who were not research respondents whose validity and reliability had been tested..The results of data analysis show that there is a positive and significant effect with a coefficient of determination ( $r^2$ ) = 48.58% and a significant test of effect is obtained  $t_{count} > t_{table}$  of  $21.97 > 1.681$ , thus it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.*

**Keywords:** jigsaw learning model, learning outcomes, PAK

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil belajar PAK siswa . Dengan hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil belajar PAK siswa . Populasi penelitian berjumlah 125 orang dan sampel penelitian diambil 36% berjumlah 45 orang. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 39 item yang disusun peneliti berdasarkan indikator variabel sesuai teori ahli. Uji coba instrumen dilakukan kepada 37 orang siswa yang bukan responden penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 48,58% dan uji signifikan pengaruh diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $21,97 > 1,681$ , dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** model pembelajaran jigsaw, hasil belajar, PAK

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan bagian pokok dari keseluruhan pendidikan, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan adalah tergantung bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jhonson and Jhonson yang dikutip oleh Teti Sobari dalam Rusman tentang model pembelajaran jigsaw yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi model

91 | Korespondensi mengenai artikel dapat dilakukan kepada:

Lince Rauli Ture Simamora, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: linceraulituresimamora68@gmail.com



pembelajaran ini memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak, 1) meningkatkan hasil belajar, 2) meningkatkan daya ingat, 3) dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, 4) mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), 5) meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, 6) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, 7) meningkatkan sikap positif terhadap guru, 8) meningkatkan harga diri anak, 9) meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, dan 10) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.<sup>1</sup> Ada 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni: 1. faktor dari dalam diri Siswa (Internal), 2. faktor yang datang dari luar diri Siswa (Eksternal), 3. faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri Siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan Siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Selain itu pembelajaran model jigsaw memiliki kelompok asal dan kelompok ahli sehingga dengan ini diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut secara langsung mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dikelas XI SMK Swasta Dharma Bhakti Siborongborong bahwa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), masih ada sebagian (2-3) siswa yang kurang memberikan perhatian kepada apa yang diajarkan oleh guru, kurang adanya minat dalam menulis, kurang mendengarkan apa yang diajarkan, kurang memberikan perhatian terhadap latihan-latihan atau praktek yang pada akhirnya juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pak Siswa Kelas XI SMK Swasta Dharma Bhakti Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2021/2022."

### **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat dikenali sebagai masalah yang bertujuan agar mendapatkan sejumlah masalah yang relevan dengan judul penelitian.

Menurut Istarani ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

---

<sup>1</sup>Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. Rusman, 2016), 219.



1. Faktor Internal yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar.
2. Faktor Eksternal yaitu guru sebagai Pembina siswa belajar, prasarana dan sasaran pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan social siswa disekolah, kurikulum sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah penelitian cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan inferensial. Metode kuantitatif deskriptif menurut Sugiyono adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif/induktif, dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan”.<sup>2</sup> Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar PAK siswa kelas XI SMK Swasta Dharma Bhakti Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw**

Model pembelajaran jigsaw adalah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Menurut Rusman arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Model pembelajaran jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>3</sup> Dari pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran

---

<sup>2</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2013), 9.

<sup>3</sup>Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), 217.



jigsaw merupakan model pembelajaran yang didesain dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran kelompok sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran Jigsaw**

Untuk mempermudah guru menerapkan model pembelajaran jigsaw di dalam pembelajarannya, terlebih dahulu guru harus mempelajari dan mengetahui bagaimana tahap-tahap atau langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Menurut Simatupang dkk “Sebagaimana Rabi katakan “ajar melakukan” mensyaratkan agar setiap pengetahuan yang dimiliki sekaligus “dilakukan” tidak disimpan dalam memori atau ingatan karena pembelajaran tidak berakhir dalam proses belajar, melainkan dinyatakan dalam perilaku “melakukan” merupakan hasil perolehan dari proses belajar untuk menyejahterahkan umat manusia di dunia menjadi ending dari hasil pembelajaran”.<sup>4</sup>

Selanjutnya Istarani menuliskan ada delapan langkah-langkah model pembelajaran jigsaw antara lain:

1. Peserta didik dikelompokkan kedalam kurang lebih 4 anggota tim.
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Penutup.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa kesamaan dari langkah-langkah penerapan model pembelajaran jigsaw yaitu:

---

<sup>4</sup>Hasudungan Simatupang. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2020), 14

<sup>5</sup>Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan:Media Persada, 2011), 27



1. Baik menurut Istarani maupun menurut Rusman langkah awal penerapan model pembelajaran jigsaw adalah dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang didalamnya berisi kurang lebih 4 orang.
2. Pada langkah ke dua, guru memberi bagian materi yang berbeda pada tiap tim.
3. Pada langkah ke tiga, anggota tim yang telah mempelajari topik yang berbeda membentuk kelompok baru yang disebut dengan tim ahli guna mendiskusikan subbab mereka.
4. Langkah selanjutnya setelah tim ahli mendiskusikan masing-masing subbab mereka, maka mereka harus mempresentasikan hasil diskusi mereka.
5. Selanjutnya adalah tahap dimana guru memberi evaluasi dan membahas materi yang telah didiskusikan.
6. Tahap terakhir adalah penutup, yaitu tahap dimana siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan keseluruhan hasil diskusi baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli.

## **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Jigsaw**

### **A. Kelebihan Model Pembelajaran Jigsaw**

Model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki kelebihan antara lain memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga dapat menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Kurniasih dan Sani mengemukakan bahwa “Model pembelajaran jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
2. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
3. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.<sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka penulis dapat memahami bahwa kelebihan model pembelajaran jigsaw adalah siswa tidak terlalu

---

<sup>6</sup> Kurniasih, Imas Dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2016), 25



bergantung pada guru tetapi siswa di dorong untuk lebih aktif, bertanggung jawab, termotivasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, memiliki hubungan yang positif, percaya diri, serta memiliki perilaku dan sikap yang baik terhadap guru.

### **B. Kelemahan Model Pembelajaran *Jigsaw***

Selain Model pembelajaran *Jigsaw* bermanfaat memberikan kemudahan bagi para siswa untuk dapat aktif dan lebih kreatif lagi di dalam proses pembelajarannya, model ini juga memiliki kelemahan yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Shoimin mengemukakan kekurangan model pembelajaran *jigsaw* ini adalah:

- 1) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas. Banyak peserta tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
- 2) Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.
- 3) Banyak peserta takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.<sup>7</sup>

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Jigsaw* disamping memiliki kelebihan yang sangat unggul juga memiliki kelemahan yang harus di ketahui oleh guru. Untuk mengatasi kelemahan dari model pembelajaran *jigsaw* maka dapat dilakukan dengan cara: 1. Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran *jigsaw* di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, 2. Guru harus membagi jumlah siswa secara merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen, 3. Sebelum pembelajaran *jigsaw* dilakukan, guru sudah memberikan materi pada hari sebelumnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya di rumah sehingga pada saat kegiatan membaca siswa akan memiliki waktu lebih lama untuk memahami serta menyerap informasi dari materi yang diperolehnya, 4. Guru harus benar-benar memperhatikan jalannya diskusi. Guru harus menekankan agar para anggota kelompok menyimak terlebih dahulu penjelasan dari temannya baru kemudian mengajukan pertanyaan atau menambahi dan memberikan komentar, 5. Setiap anggota kelompok harus

---

<sup>7</sup>Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 48



sudah mereview materi masing-masing sebelumnya, 6. Guru harus memilih tenaga ahli secara tepat, kemudian memonitor kinerja mereka dalam menjelaskan materi agar materi dapat tersampaikan secara akurat.

## **Hasil Belajar PAK**

### ***Defenisi Hasil Belajar***

Untuk mengetahui bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil dalam penyampaian materi, setiap guru memiliki faham dan filsafatnya sendiri. Seorang guru mempunyai cara untuk melihat keberhasilan mengajar dari hasil belajar siswa itu sendiri. Menurut Gagne yang dalam Purwanto bahwa “hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori.”<sup>8</sup> Menurut Simatupang dkk PAK sebenarnya adalah mengajar, suatu usaha yang ditunjukkan kepada setiap pribadi tiap-tiap pelajar.<sup>9</sup>

Menurut Hutabarat bahwa “Hasil belajar PAK disekolah melalui pendidikan berbasis kompetensi, menjadi sangat jelas yaitu guru PAK bukan hanya menilai pengetahuan siswa tapi sikap, nilai dan keterampilan hidup merupakan kesatuan kompetensi yang perlu dicapai siswa sebagai hasil belajarnya. Dengan demikian, hasil belajar PAK adalah penerimaan pendidikan dalam mengakui dan memperlakukan nama Tuhan dalam segala waktu dan tempat dengan dasar iman. Hasil belajar PAK dapat diperoleh dari hasil pengajaran melalui evaluasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen baik dalam bentuk formatif, sumatif baik juga lewat mengobservasi didalam ruangan.

### ***Tujuan dan Fungsi Evaluasi Hasil Belajar***

Pada dasarnya penilaian hasil belajar yang diteliti oleh peneliti adalah proses pengumpulan data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang

---

<sup>8</sup>Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 42

<sup>9</sup>Simatupang Dkk. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2020), 4





dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi belajar.

Menurut Djamarah tujuan penilaian dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. Tujuan evaluasi hasil belajar:
  1. Mengambil keputusan
  2. Memahami anak didik.
  3. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.
- b. Fungsi evaluasi hasil belajar:
  1. Mengetahui tingkat pencapaian anak didik dalam suatu proses belajar mengajar.
  2. Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan.
  3. Memberi basis laporan kemajuan anak didik.
  4. Menghilangkan halangan-halangan atau memperbaiki kekeliruan yang terdapat sewaktu praktik.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat diatas penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan fungsi evaluasi hasil belajar terkhususnya dibidang PAK ialah guru dapat mengambil keputusan hasil belajar, memahami siswa, memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran dan fungsi hasil belajar meliputi mengetahui tingkat pencapaian anak didik dalam suatu proses belajar mengajar.

### ***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen***

Untuk memperoleh nilai yang tinggi atau hasil yang baik tidaklah mudah, karena belajar adalah merupakan aktifitas yang berlangsung dalam suatu proses yang kompleks dan rumit. Tercapainya hasil belajar siswa yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Munadi “faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua jenis, yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar).”

#### **1. Faktor Internal**

##### **a. Faktor Fisiologis**

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: 2010), 247-248





membantu dalam proses dan hasil belajar. Dimana lingkungan yang baik menghasilkan individu yang berpola pikir baik sesuai norma yang ada. Seorang guru PAK dalam pengajarannya tidak hanya sekedar memberikan materi pelajaran tetapi guru PAK harus mendorong, mengarahkan, dan mendoakan anak didik agar mereka hidup sesuai dengan kehendak Roh Kudus dan mereka senantiasa hidup takut akan Tuhan.

### ***Alat Untuk Mengukur Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen***

Kegiatan guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Pupuh & Sobry tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar, yaitu:

1. Tes Formatif
2. Tes Sub-Sumatif
3. Tes Sumatif.<sup>11</sup>

Menurut Purwanto bahwa ada empat tes hasil belajar yaitu.

- a. Tes formatif
- b. Tes sumatif
- c. Tes diagnostik
- d. Tes penempatan<sup>12</sup>

Dari uraian diatas penulis dapat memahami bahwa ada beberapa tes dan metode yang digunakan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dengan demikian melalui tes dan metode guru dapat mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, penulis menggunakan test subsumatif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil belajar PAK siswa kelas XI SMK Swasta Dharma

---

<sup>11</sup>Pupuh & Sobry. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 114

<sup>12</sup>Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 67-69



Bhakti Siborongborong kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2021/2022 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $0,703 > 0,294$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $9,125 > 2,021$ .

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil belajar PAK siswa kelas XI SMK Swasta Dharma Bhakti Siborongborong kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2021/2022 karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $22,67 > 2,021$ .
- b. Model Pembelajaran Jigsaw mempengaruhi Hasil belajar PAK siswa sebesar 49,46% di kelas XI SMK Swasta Dharma Bhakti Siborongborong kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian, akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil belajar PAK siswa kelas XI SMK Swasta Dharma Bhakti Siborongborong kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan demikian semakin baik model pembelajaran jigsaw yang diberikan oleh guru PAK maka semakin tinggi hasil belajar siswa kelas XI SMK Swasta Dharma Bhakti Siborongborong kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2021/2022.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan ini disarankan:

1. Kepada guru PAK disekolah agar selalu konsisten dalam memberikan tugas sesuai dengan pokok bahasan yang telah dijelaskan dan disarankan juga agar menerapkan model pembelajaran jigsaw sebagai alternatif model pembelajaran yang digunakan dikelas karena dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa diharapkan supaya memiliki dan meingkatkan hasil belajarnya dalam segala hal antara lain dengan melaksanakan tugas dan kegiatan belajar, sehingga dapat mengembangkan daya berpikirnya, daya inisiatif, daya kreatif, tanggungjawab dan melati diri sendiri, maka siswa akan terangsang untuk meningkatkan hasil belajar yang baik sehingga berguna dan konstruktif.
3. Berdasarkan hasil penelitian tentang Model Pembelajaran Jigsaw, dimana berdasarkan hasil jawaban responden terhadap semua item angket diperoleh nilai terendah nomor 11 dengan skor 98 dan rata-rata 2,18 yaitu tentang siswa yang tidak memahami ketika



dalam pembelajaran PAK memberikan gambaran tentang materi yang perlu untuk dikuasai, untuk itu disarankan kepada guru PAK agar meningkatkan pemberian model pembelajaran jigsaw kepada anak dengan melibatkan anak dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas.

4. Berdasarkan hasil penelitian tentang Model Pembelajaran Jigsaw terdapat nilai rata-rata tertinggi pada item nomor 27 dengan skor 115 dan nilai rata-rata 2,56 yaitu Pemahaman siswa bertambah ketika kelompok ahli mengintegrasikan sub-topik yang telah dibagikan kepada kelompok, untuk itu disarankan kepada guru PAK agar semakin membimbing dan mengarahkan siswa dalam penggunaan model pembelajaran jigsaw dan dapat meningkatkan hasil belajar PAK siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

*Alkitab*, 2003. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Abdul Majid, 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_ 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aris Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dimiyati. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah . 2011. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Homrighausen Dan Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hutabarat, Oditha. 2004. *Model-Model Penilaian Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA/SMK*. Bandung: Bina Media Informasi.

Munadi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Perss.

Nainggolan .2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Bima Media Informasi.

Nana, Sudjana, 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nurkancana. 2005. *Evalusi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.



Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect. Bandung: Holistica.

Syaiful Bahri Djamarah, 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta.